

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar (Syah, 2008:237). Tujuan proses belajar secara ideal ialah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa. kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh siswa diantaranya seperti pengetahuan (*Kognitif*), perubahan nilai dan sikap (*Afektif*) dan peningkatan keterampilan (*Psikomotor*) menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi banyak faktor. Diantaranya metode atau model penyajian materi pelajaran. Menurut Sudjana (2009:22) ada empat unsur utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode / model dan alat serta penilaian. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan belajar atau tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, saat ini terdapat indikasi bahwa guru kurang memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berpengaruh pada aktivitas belajarsiswa dalam mata pelajaran. Guru dituntut untuk dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dalam penyampaian dapat diterima oleh siswa dan pemahaman belajar siswa dapat meningkat.

Proses untuk mencapai tujuan belajar yang sudah dijelaskan tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Karena dunia pendidikan tidak akan terlepas dari masalah. Masalah pendidikan dapat bersifat makro dan juga dapat bersifat mikro. Masalah pendidikan yang bersifat makro, dapat dikelompokkan dalam: kuantitas, kualitas, relevansi, dan efisiensi." (Jujun. S. Suriasumantri dkk, 2000). Masalah pendidikan yang bersifat mikro, terutama yang dapat dikemukakan di sini adalah masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar antara lain adalah masalah pemahaman belajar siswa, efektivitas mengajar guru, motivasi belajar siswa, penggunaan media, daya serap, kurikulum, penilaian. Masalah pendidikan tersebut (makro dan mikro) memiliki hubungan yang sangat erat, saling mempengaruhi dan saling ketergantungan. Berbagai permasalahan tersebut perlu pemecahan.

Madrasah merupakan sekolah formal yang berlandaskan faham Islam. Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan kementerian agama. Yang termasuk kedalam kategori madrasah ini adalah: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah 'Aliyah, Mua'allimin, Mu'allimat, serta Diniyah. Madrasah yang akan saya teliti adalah Madrasah Ibtidaiyah, lebih lengkapnya Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ihsan, yang bertempat di Jln. Babakan Tarogong Rt.004/005 Kel. Babakan Asih Kec. Bojongloa Kaler Kota Bandung 40232.

Berdasarkan studi pendahuluan, hasil observasi dan wawancara (wawancara dengan Ibu Hayatiningsih, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV pada tanggal 17 Oktober 2017 di MI Bahrul Ihsan),

ditemukan permasalahan pada saat pembelajaran, diantaranya guru masih menggunakan metode yang konvensional, proses pembelajarannya berpusat kepada guru (*teacher center*), siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI karena isi materinya kebanyakan cerita sehingga anak-anak cepat bosan. Selain itu, guru kurang menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan pembelajaran SKI di MI. Hal tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi SKI menjadi kurang. Kurangnya pemahaman siswa ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar mereka dengan nilai rata-rata 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran SKI di MI Bahrul Ihsan adalah 72.

Hal yang sangat penting pada saat proses pembelajaran (belajar mengajar) adalah guru mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran SKI yang tepat saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan diharapkan saat pembelajaran siswa dan guru menjadi aktif dan pembelajaran pun akan efektif, sehingga siswa akan merasa senang, aktif, dan paham akan apa yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa. Sebagai solusi untuk permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode *Stop Think Do* (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ihsan Kota Bandung).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan berikut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebelum menggunakan Metode *Stop Think Do* di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Metode *Stop Think Do* di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung ?
3. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam setelah menggunakan Metode *Stop Think Do* di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebelum menggunakan Metode *Stop Think Do* di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Metode *Stop Think Do* di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung ?
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam setelah menggunakan Metode *Stop Think Do* di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan guna dan manfaat, baik untuk kepentingan ilmiah (teoritis) maupun untuk kepentingan pada umumnya (praktis).

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui metode pembelajaran *Stop Think Do*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang metode/model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan aktif dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Stop Think Do* sehingga pemahaman siswa lebih meningkat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan pemahaman siswa

dengan penerapan metode pembelajaran *Stop Think Do*, khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan mata pelajaran lain pada umumnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

E. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah tidak meluas, maka beberapa hal yang harus dibatasi ialah:

1. Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV MI Bahrul Ihsan Kota Bandung tahun ajaran 2017-2018
2. Penelitian dimaksudkan untuk meneliti upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Metode *Stop Think Do*.

F. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin hari semakin meningkat di dunia, maka sudah seharusnya dalam dunia pendidikan mengikuti kemajuan teknologi dan informasi tersebut. Sehingga manfaat dari kemajuan teknologi dan informasi ini dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu penerapan yang dapat digunakan dan akan sangat membantu dalam proses pembelajaran ialah pemilihan metode pembelajaran. Karena menurut Jamaludin (2015:177) metode adalah cara yang

berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Dan menurut Anwar (2017:193) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Jadi, dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu langkah atau cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode yang diajarkan guru kepada siswa maka pemahaman belajar siswa akan baik, dan pembelajaran pun akan semakin aktif dan efektif serta tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, dikuasai dan diterapkan guru dalam setiap pembelajaran. Kekurang pahaman guru terhadap metode dan kekeliruan menggunakannya, akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Sehebat apapun penguasaan guru terhadap materi, apabila metode yang digunakannya tidak tepat, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. (Anwar (2017:193).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berharap guru mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa secara tepat, inovatif dan kreatif sehingga siswa akan dapat lebih memahami saat belajar di dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu alternatif

metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut yaitu dengan metode pembelajaran *Stop Think Do*.

Menurut Petersen Lindiy (2004:20) Metode *Stop Think Do* adalah metode belajar setapak demi setapak untuk mengukur sampai tahap mana pemahaman anak belajar, Metode *Stop Think Do* merupakan teknik atau cara yang sesuai untuk memotivasi belajar anak agar aktif belajar dan juga untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar agar siswa lebih paham materi yang diajarkan guru.

Menurut Danie (2008:48) Metode *Stop Think Do* menggunakan simbol lampu lalu lintas yang dikenal secara universal, yang memperingatkan anak sudah sampai tahap mana mereka dalam mengikuti resep untuk mencapai sasaran utama, yaitu cara belajar (pemahaman dalam belajar). Selain itu, metode ini juga memiliki nilai pendorong yang lebih kuat bagi siswa-siswa yang memiliki kesulitan untuk memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karenanya metode ini diharapkan lebih efektif.

Setiap metode pembelajaran, pasti memiliki sintak atau langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Begitu pula dengan metode pembelajaran *Stop Think Do*. Menurut Petersen dalam Wati (2014:193) langkah-langkah dari metode pembelajaran *Stop Think Do* ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa ditugasi untuk membaca memahami dan mempelajari materi ajar dan LKS, serta ditugasi untuk mencatat materi ajar dan soal-soal yang belum dipahami.
2. Stop: guru membagi kartu merah kepada setiap kelompok, pembelajaran diawali dari permasalahan yang dimiliki siswa, siswa mengumpulkan permasalahan yang belum dipahami.
3. Think: guru menukar kartu merah dengan kartu kuning pada tiap kelompok, menandakan proses berpikir dari soal-soal yang diajukan siswa. Secara individu siswa diberi kesempatan untuk memikirkan permasalahan yang muncul.
4. Do: guru menukar kartu kuning dengan kartu hijau, siswa berdiskusi untuk menyamakan hasil pekerjaan masing-masing untuk memperoleh penyelesaian yang akurat. Siswa presentasi menyepakati hasil pekerjaan kelompok.
5. Evaluasi dan refleksi.

Metode pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan saat menggunakannya begitu juga dengan metode *Stop Think Do*. Menurut Chairi Mutia Lubis dan Edi Surya (2014: 485) Metode *Stop Think Do* memiliki kelebihan diantaranya:

1. mengenal kelemahan-kelemahan siswa yang berguna bagi guru dalam pembelajaran.
2. Siswa mengenal dirinya sendiri baik kelebihan dan kelemahannya, dan diikutsertakannya siswa dalam menemukan solusi yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, siswa termotivasi dengan baik untuk menyelesaikan masalah.
3. Siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

Kelebihan yang terdapat pada metode pembelajaran *Stop Think Do* ini sangatlah bermanfaat pada saat pembelajaran berlangsung, guru lebih mudah melihat kelemahan yang ada pada diri siswa sehingga guru dapat membantu memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang siswa hadapi, dan juga siswa diberi kesempatan untuk mengenal dirinya sendiri untuk memikirkan pemecahan masalah yang dihadapinya, sehingga siswa lebih

termotivasi untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi, yang pada akhirnya siswa memperoleh pemahaman dengan usahanya sendiri.

Disamping kelebihanannya terdapat pula kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh metode ini, seperti menurut Chairi Mutia Lubis dan Edi Surya (2014: 485), diantaranya: Metode ini terlalu memakan banyak waktu, karena instrumen yang digunakannya terlalu banyak, mulai dari pemberian informasi factual kepada siswa, memberikan permasalahan, mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan solusi, yang tentunya membutuhkan waktu cukup lama, mengevaluasi konsekuensi terhadap solusi yang dipilih, barulah tiba saat bertindak.

Proses belajar mengajar tidak akan pernah terlepas dari pemahaman belajar, karena pemahaman merupakan inti dari sebuah pembelajaran, oleh karena itu guru harus lebih memperhatikan pemahaman siswanya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Ngalim Purwanto (2008:44) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharap mampu memahami arti konsep situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini tidak hanya hafal verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

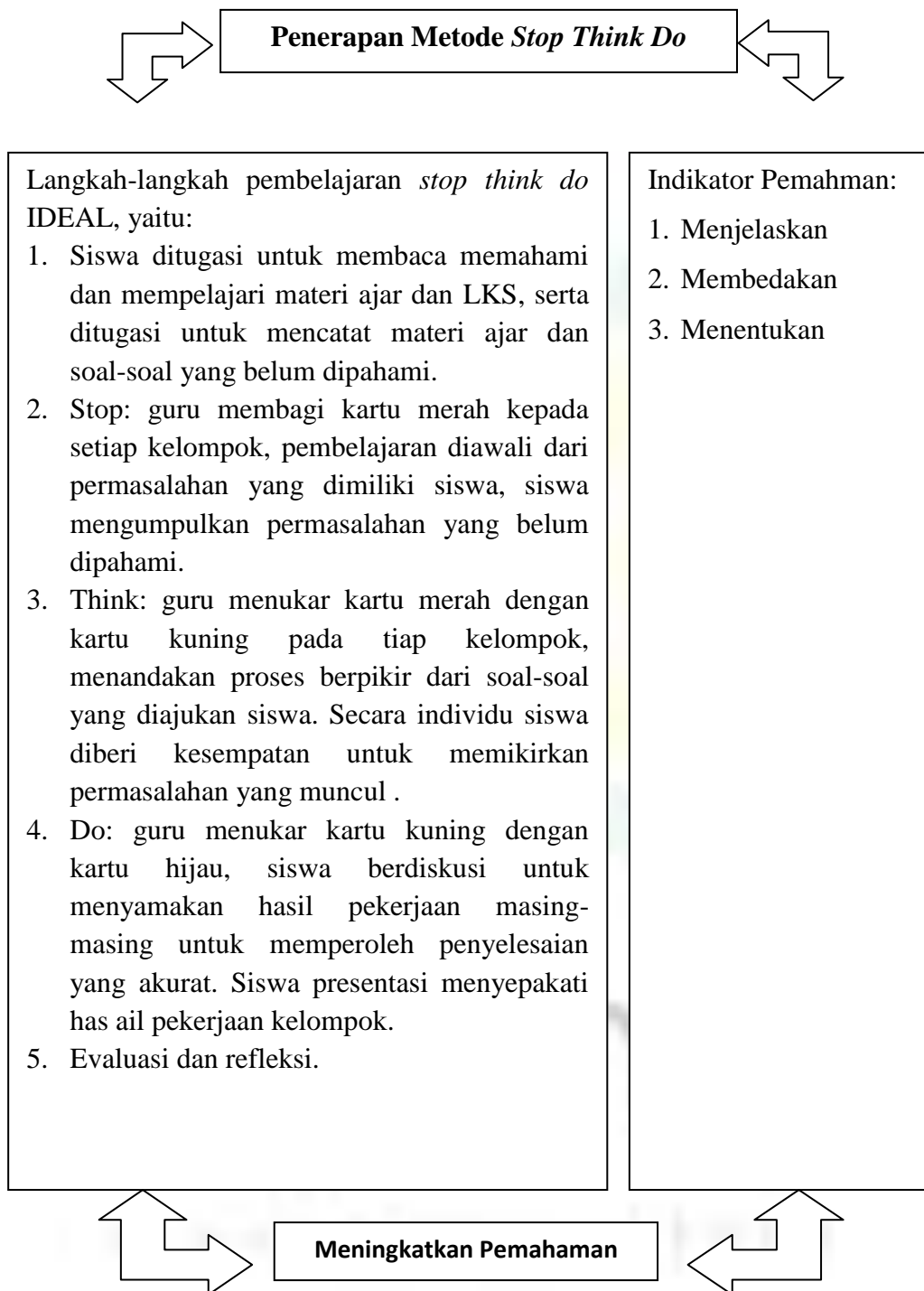
Penyusunan soal tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa menggunakan kata kerja operasional membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, mengambil kesimpulan (Ngalim Purwanto, 2004: 44-45).

Pengertian pemahaman menurut Sudijono (1996 : 76) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Upaya dalam memudahkan pemahaman, maka secara skematis kerangka teori dan logika pemikiran yang dipaparkan peneliti, dapat dilihat pada gambar bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Stop Think Do* dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Bahrul Ihsan”.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin, I Wayan Darmadi dan Haerudin dalam Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) tahun 2013, yang berjudul Penerapan *Metode Stop Think Do Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas Xb SMA Negeri 2 Dolo. Setelah dilakukan penelitian terhadap peningkatan hasil belajar pada kelas yang diberikan pengajaran dengan menggunakan metode *Stop Think Do* dengan bantuan media kartu lalu lintas. Dimana ketuntasan belajar klasikal sebesar 92% dan daya serap klasikal 82,76% yang artinya sudah melewati standar ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chairi Mutia Lubis dan Edi Surya dalam Jurnal Pendidikan Matematika tahun 2014 dengan judul Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Stop Think Do* Pada Siswa MTS Budi Agung. Hasil belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* mengalami peningkatan. Hal ini berarti belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* efektif. (2) Persentase keefektifan belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* adalah 75 %. Berdasarkan kriteria Persentase hal tersebut menunjukkan bahwa belajar matematika melalui pendekatan *Stop Think Do* efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dengan judul skripsi : Pengaruh Metode *Stop Think Do* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di kelas X SMA Negeri 1 Hamparan Perak Tahun 2013. Terdapat 86,84% ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata 81,18, artinya sudah melampaui standar ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahriani Sirait dengan judul jurnal : Penerapan Metode Pembelajaran *Stop Think Do* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Silau Laut tahun ajaran 2011-2012. Terdapat 82,92% rata-rata tingkat motivasi dan 86,85% rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *stop think do*, yang berarti metode ini efektif untuk diterapkan.